

Manado, 18 Januari 2020 ---- “Pemerintah berkewajiban menyediakan bahan pangan untuk 270 juta penduduk Indonesia, tidak boleh ada-pun warga negara yang meminta,” tegas Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Agung Hendiardi, saat memberikan kuliah pakar di Universitas Sam Ratulangi Manado.

Untuk itu, perlu dan harus dilakukan juga untuk semua pihak di republik ini, termasuk Universitas Sam Ratulagi, di samping Fakultas Peternak (Fapet). Potensi pengembangan dan produksi ternak sebagai sumber pakan dan protein hewani di Sulawesi Utara sangat besar, belum optimal terberdayakan untuk Memberikan kontribusi pada penyediaan protein hewani untuk masyarakat, kata Agung.

Di era revolusi industri 4.0 kita telah dipermudah dalam pengembangan dan integrasi teknologi. Membahas masalah lagi, untuk pengembangan teknologi. Kita harus terus berinovasi dalam mengembangkan inovasi di dunia karib, termasuk di Fapet Unsrat.

Ketahanan pangan tidak hanya menyediakan pemahaman tentang pangan yang memadai, tetapi juga menyediakan aksesibilitas (mendapatkan produk pangan) dan tidak memperoleh persetujuan pangan, pada saat pesta apa pun.

Mahasiswa generasi muda, pilar-pilar penerus bangsa, harus lebih giat mempersiapkan diri dengan pengetahuan dan teknologi (Iptek). Perkembangan Iptek yang terus melaju, harus disikapi agar adik-adik dapat menguasainya (menjaja) adik yang dijajah teknologi itu, imbuhnya.

Namun, untuk meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM), hal itu juga harus didukung dengan dukungan nutrisi yang memadai. Baik dari sumber nabati, maupun hewani. Untuk itu, pemerintah mendorong masyarakat untuk melakukan diversifikasi konsumsi daging: sapi, kambing, domba, kerbau, babi, kelinci, ayam, ikan dan konsumsi susu. Karena hal itu masih relatif kurang memadai, dan itupun masih penting.

Jadi peluang besar bagi pengembangan produksi ternak universal masih sangat besar dan terbuka, apa lagi di Sulawesi Utara. Dan peluang besar ini, juga menjadi tantangan besar bagi kita semua, termasuk di Universitas Sam Ratulangi, "

Si Tou, Ti Mou, Tu Mou, Tou

"yang berarti" manusia hidup, untuk menghidupkan manusia lain ", tag line atau semboyan Unsrat.

Apa yang dapat disumbangkan di Sulawesi Utara, ungkap Agung sembari bertanya.

Masih menurut Agung, tahun depan, pemerintah dalam menyediakan paket bantuan makanan non tunai, akan menambah dengan produk telur. Hal ini menjadi tantangan, karena produk telur ayam saat ini masih relatif kurang.

Melalui

program baru yang disediakan oleh program pemerintah "Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri" (Sikomandan).

ITU Untuk, kitdilakukan sejak dini dirupsi di industri revolusi 4.0 DENGAN Terus Membangun dan mengembangkan SDM Yang diimplementasikan dengan kegiatan: pertanian MASUK sekolah (Tani MaS). Sebagai Upaya Regenersai Petani Ke Depan, Tantangan RI-4.KARENA JIKA Tidak Sekarang, mencermati tanda-tanda zaman, kita akan menggilas sendiri di negeri sendiri.

Kuliah Pakar Dr.Ir. Agung Hendriadi di Fakultas Peternakan Unsrat Manado

Written by Jerry
Saturday, 18 January 2020 00:00



Kuliah Pakar Dr.Ir. Agung Hendriadi di Fakultas Peternakan Unsrat Manado

Written by Jerry

Saturday, 18 January 2020 00:00

[REDACTED]